

Pemanfaatan Lomba Permainan Tradisional “Cublak-Cublak Suweng” dalam Peringatan Hari Kemerdekaan sebagai Upaya Pelestarian Budaya di Sekolah Dasar

Sri Mulyani¹, Eko Handoyo²

¹PGSD Universitas Negeri Semarang

²PGSD Universitas Negeri Semarang

Alamat e-mail : strawbertcake@students.unnes.ac.id,

Alamat e-mail : eko.handoyo@mail.unnes.ac.id,

ABSTRACT

Traditional games are a form of cultural heritage that should be preserved from an early age. However, technological developments have reduced children's interest in traditional games. This study aims to describe the use of the traditional game competition Cublak-Cublak Suweng during Independence Day celebrations as an effort to preserve culture in elementary schools. The method employed was a literature review of national scientific articles published between 2021 and 2025. The findings indicate that Cublak-Cublak Suweng contains cultural, moral, social, religious, and character values, including honesty, responsibility, cooperation, and sportsmanship. The implementation of the competition provides enjoyable learning experiences while introducing local culture to students. The activity also enhances social interaction, fosters pride in national culture, and supports cultural preservation in schools. Therefore, the Cublak-Cublak Suweng competition can serve as an educational and strategic medium for preserving local cultural heritage in elementary schools.

Keywords: *Cublak-Cublak Suweng, cultural preservation, elementary school*

ABSTRAK

Permainan tradisional merupakan salah satu warisan budaya yang perlu dilestarikan sejak dini. Namun, perkembangan teknologi menyebabkan minat anak terhadap permainan tradisional semakin menurun. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan lomba permainan tradisional Cublak-Cublak Suweng dalam peringatan Hari Kemerdekaan sebagai upaya pelestarian budaya di sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan mengkaji artikel ilmiah nasional yang terbit pada tahun 2021–2025. Hasil kajian menunjukkan bahwa permainan Cublak-Cublak Suweng mengandung nilai budaya, moral, sosial, religius, serta karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan sportivitas. Pelaksanaan lomba dalam peringatan Hari Kemerdekaan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus mengenalkan budaya lokal kepada peserta didik. Kegiatan tersebut juga mampu meningkatkan interaksi sosial, menumbuhkan rasa bangga terhadap budaya bangsa, serta mendukung pelestarian budaya di lingkungan sekolah. Dengan demikian, lomba Cublak-Cublak

Suweng dapat dimanfaatkan sebagai sarana edukatif dan strategis dalam menjaga keberlangsungan budaya lokal di sekolah dasar.

Kata Kunci: Cublak-Cublak Suweng, pelestarian budaya, sekolah dasar

A. Pendahuluan (12 pt dan Bold)

Indonesia merupakan negara yang memiliki keberagaman budaya yang sangat kaya, salah satunya tercermin melalui permainan tradisional yang berkembang di berbagai daerah. Permainan tradisional tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga menjadi media pewarisan nilai budaya, sosial, dan moral kepada generasi muda. Namun, perkembangan teknologi digital telah menyebabkan minat anak terhadap permainan tradisional semakin menurun. Kondisi tersebut berpotensi mengurangi pengetahuan generasi muda terhadap budaya lokal yang menjadi bagian dari identitas bangsa. Oleh sebab itu, diperlukan berbagai upaya untuk memperkenalkan kembali permainan tradisional kepada peserta didik sejak usia sekolah dasar.

Salah satu permainan tradisional yang memiliki nilai budaya tinggi adalah Cublak-Cublak Suweng. Permainan ini berasal dari budaya

Jawa dan mengandung makna filosofis yang mendalam. Rakhman et al. (2024) menjelaskan bahwa permainan Cublak-Cublak Suweng memiliki keterkaitan dengan proses penyebaran ajaran Islam oleh Walisongo di Nusantara. Selain itu, permainan ini mengandung berbagai nilai yang dapat dijadikan sarana pendidikan karakter bagi anak. Keberadaan nilai budaya dan filosofi tersebut menjadikan Cublak-Cublak Suweng layak untuk terus diperkenalkan kepada generasi muda.

Permainan Cublak-Cublak Suweng juga mengandung nilai-nilai luhur yang sejalan dengan karakter bangsa Indonesia. Hidayati et al. (2025) menyatakan bahwa permainan ini mencerminkan berbagai nilai karakter yang dijunjung dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai-nilai tersebut meliputi kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan sikap saling menghargai. Selain itu, permainan ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga memuat nilai moral, sosial, dan religius yang dapat

dipelajari oleh anak-anak (Indriani & Hasanudin, 2025). Melalui permainan tradisional, peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus bermakna.

Salah satu bentuk implementasi permainan tradisional di sekolah adalah melalui kegiatan lomba dalam peringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia. Kegiatan perlombaan menjadi momentum yang tepat untuk mengenalkan kembali budaya lokal kepada siswa melalui aktivitas yang menarik dan partisipatif. Juhariyah et al. (2025) menjelaskan bahwa pelaksanaan lomba permainan tradisional mampu menumbuhkan kerja sama, sportivitas, kesabaran, dan semangat pantang menyerah pada anak. Pemanfaatan lomba Cublak-Cublak Suweng tidak hanya memeriahkan peringatan Hari Kemerdekaan, tetapi juga dapat menjadi sarana pelestarian budaya di sekolah dasar. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan lomba permainan tradisional Cublak-Cublak Suweng dalam peringatan Hari Kemerdekaan sebagai upaya pelestarian budaya di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (literature review). Data diperoleh melalui penelusuran berbagai artikel ilmiah nasional yang terindeks Google Scholar dan diterbitkan pada rentang tahun 2021–2025. Artikel yang dipilih memiliki keterkaitan dengan permainan tradisional Cublak-Cublak Suweng, pendidikan karakter, pelestarian budaya, serta implementasi permainan tradisional di lingkungan sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui identifikasi, seleksi, dan analisis terhadap sumber-sumber yang relevan dengan topik penelitian. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh gambaran mengenai nilai budaya dalam permainan Cublak-Cublak Suweng, pelaksanaan lomba dalam peringatan Hari Kemerdekaan, serta pemanfaatannya sebagai upaya pelestarian budaya di sekolah dasar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan ***Nilai-Nilai Budaya dalam Permainan Tradisional Cublak-Cublak Suweng***

Permainan tradisional Cublak-Cublak Suweng merupakan salah

satu warisan budaya yang masih dikenal oleh masyarakat Jawa hingga saat ini. Permainan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan bagi anak-anak, tetapi juga menjadi media pewarisan nilai budaya dari generasi ke generasi. Keberadaan permainan tradisional menunjukkan kekayaan budaya bangsa yang perlu dijaga dan dilestarikan. Dalam konteks pendidikan, permainan tradisional dapat digunakan sebagai sarana untuk mengenalkan identitas budaya kepada peserta didik sejak usia dini. Melalui aktivitas bermain, siswa memperoleh pengalaman belajar yang dekat dengan kehidupan dan lingkungan budayanya.

Nilai budaya yang terkandung dalam permainan Cublak-Cublak Suweng dapat dilihat dari sejarah dan latar belakang kemunculannya. Rakhman et al. (2024) menjelaskan bahwa permainan ini memiliki makna filosofis yang mendalam karena pernah dimanfaatkan sebagai media dakwah oleh Walisongo dalam menyebarkan ajaran Islam di Nusantara. Fakta tersebut menunjukkan bahwa permainan tradisional tidak lahir semata-mata sebagai aktivitas rekreatif, melainkan juga memiliki fungsi sosial dan

edukatif. Nilai-nilai keagamaan yang disisipkan dalam permainan menjadi bagian dari proses transmisi budaya masyarakat Jawa. Kondisi ini memperlihatkan adanya hubungan yang erat antara budaya lokal dan nilai spiritual yang berkembang di tengah masyarakat.

Selain mengandung nilai filosofis, permainan Cublak-Cublak Suweng juga mencerminkan nilai luhur yang menjadi karakter bangsa Indonesia. Hidayati et al. (2025) menyatakan bahwa permainan ini selaras dengan berbagai nilai karakter yang dijunjung tinggi oleh masyarakat Indonesia. Nilai tersebut antara lain meliputi kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan rasa saling menghargai. Selama permainan berlangsung, setiap pemain dituntut untuk mengikuti aturan yang telah disepakati bersama. Proses tersebut membantu peserta didik memahami pentingnya sikap disiplin dan menghormati hak orang lain.

Nilai moral juga menjadi unsur penting yang terkandung dalam permainan Cublak-Cublak Suweng. Menurut Indriani dan Hasanudin (2025), permainan ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga memuat nilai moral, sosial, dan

religius yang dapat dipelajari oleh anak. Nilai moral tersebut tercermin melalui perilaku jujur saat bermain serta kesediaan menerima hasil permainan secara sportif. Anak-anak belajar bahwa kemenangan bukanlah satu-satunya tujuan dalam bermain. Pengalaman tersebut berkontribusi terhadap pembentukan karakter positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Aspek sosial dalam permainan Cublak-Cublak Suweng tampak melalui interaksi yang terjadi antarpemain. Permainan ini dilakukan secara berkelompok sehingga menuntut adanya komunikasi dan kerja sama yang baik. Setiap peserta harus mampu berinteraksi, memahami peran masing-masing, dan menjaga kekompakan kelompok. Situasi tersebut memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi secara alami. Interaksi yang terbangun selama permainan juga dapat memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas antarteman.

Permainan Cublak-Cublak Suweng juga memiliki kontribusi terhadap perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Wulandari dan Agung

(2024) mengemukakan bahwa pesan-pesan yang terkandung dalam permainan memberikan manfaat bagi perkembangan kognitif, emosional, dan sosial anak menuju kedewasaan. Dari aspek kognitif, siswa belajar berpikir, menebak, dan mengambil keputusan selama permainan berlangsung. Dari aspek emosional, siswa belajar mengendalikan perasaan ketika menang maupun kalah. Sementara itu, dari aspek sosial, siswa memperoleh pengalaman bekerja sama dan menjalin hubungan yang positif dengan teman sebayanya.

Nilai budaya dalam permainan ini semakin terlihat melalui lirik lagu yang digunakan sebagai pengiring permainan. Habibah dan Sari (2024) menjelaskan bahwa meskipun lirik lagu Cublak-Cublak Suweng tampak sederhana, di dalamnya terkandung makna yang mendalam dan mampu memperkuat nilai budaya bangsa. Lirik tersebut menjadi sarana penyampaian pesan moral dan filosofi kehidupan kepada anak-anak. Penggunaan lagu tradisional juga membantu peserta didik mengenal bahasa dan kesenian daerah yang menjadi bagian dari identitas budaya lokal. Dengan cara tersebut,

permainan tradisional berperan dalam menjaga keberlangsungan budaya di tengah perkembangan zaman.

Berdasarkan berbagai nilai yang terkandung di dalamnya, permainan Cublak-Cublak Suweng memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan sebagai media pelestarian budaya di sekolah dasar. Permainan ini mampu mengintegrasikan nilai budaya, moral, sosial, religius, dan karakter dalam satu aktivitas yang menyenangkan. Siswa tidak hanya memperoleh hiburan, tetapi juga belajar memahami makna budaya yang diwariskan oleh generasi sebelumnya. Pemanfaatan permainan tradisional dalam kegiatan sekolah dapat membantu menumbuhkan rasa bangga terhadap budaya bangsa. Upaya tersebut penting dilakukan agar warisan budaya lokal tetap dikenal dan dihargai oleh generasi muda.

Pelaksanaan Lomba Cublak-Cublak Suweng dalam Peringatan Hari Kemerdekaan di Sekolah Dasar

Pelaksanaan lomba Cublak-Cublak Suweng dalam peringatan Hari Kemerdekaan di sekolah dasar menjadi salah satu bentuk pengenalan budaya lokal kepada peserta didik. Kegiatan ini dapat

dimasukkan ke dalam rangkaian perlombaan 17 Agustus yang bertujuan memeriahkan hari kemerdekaan sekaligus memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan. Permainan tradisional dipilih karena mampu menghadirkan suasana yang berbeda dibandingkan permainan berbasis teknologi yang lebih banyak digunakan anak-anak saat ini. Melalui kegiatan tersebut, siswa memperoleh kesempatan untuk berinteraksi secara langsung dengan teman sebaya. Selain menciptakan suasana meriah, kegiatan ini juga mendukung upaya pelestarian budaya di lingkungan sekolah.

Cublak-Cublak Suweng merupakan permainan tradisional yang berasal dari Jawa Tengah dan umumnya dimainkan secara berkelompok oleh tiga orang atau lebih (Ervanda & Fuadah, 2021). Karakteristik permainan yang melibatkan banyak peserta menjadikannya sesuai untuk dilombakan dalam kegiatan sekolah. Setiap kelompok dapat terdiri atas beberapa siswa yang bergantian menjalankan peran selama permainan berlangsung. Keterlibatan banyak peserta membuat suasana perlombaan menjadi lebih hidup dan

menarik. Kondisi tersebut mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif selama kegiatan berlangsung.

Pelaksanaan lomba diawali dengan penentuan pemain yang berperan sebagai Pak Empo. Menurut Azizah et al. (2023), tahap awal permainan dilakukan melalui hompimpa atau gambreng untuk menentukan peserta yang akan menjadi Pak Empo. Siswa yang terpilih kemudian berada di tengah kelompok, sedangkan peserta lainnya duduk mengelilinginya. Setelah posisi pemain terbentuk, seluruh peserta meletakkan telapak tangan di atas punggung Pak Empo sesuai aturan permainan. Tahapan ini menjadi bagian penting karena menentukan jalannya permainan secara tertib dan teratur.

Pada tahap berikutnya, salah satu pemain memindahkan benda kecil dari satu telapak tangan ke telapak tangan lainnya sambil menyanyikan lagu Cublak-Cublak Suweng (Azizah et al., 2023). Lagu tersebut dinyanyikan bersama oleh seluruh peserta sehingga menciptakan suasana yang meriah dan penuh kegembiraan. Kehadiran lagu tradisional dalam permainan memberikan pengalaman budaya yang lebih bermakna bagi siswa.

Peserta tidak hanya terlibat dalam aktivitas bermain, tetapi juga mengenal unsur kesenian daerah melalui nyanyian yang digunakan. Aktivitas tersebut menjadikan perlombaan lebih menarik dibandingkan permainan yang hanya mengandalkan kompetisi semata.

Guru memiliki peran penting dalam mengarahkan jalannya lomba agar berlangsung dengan baik. Sebelum permainan dimulai, guru dapat menjelaskan aturan, tujuan, dan tata cara permainan kepada seluruh peserta. Selama kegiatan berlangsung, guru berfungsi sebagai fasilitator yang mengawasi pelaksanaan permainan sekaligus memastikan setiap siswa memperoleh kesempatan yang sama untuk berpartisipasi. Rahmawati dan Pamungkas (2025) menjelaskan bahwa kegiatan bermain yang disertai nyanyian dapat membiasakan anak untuk bersikap jujur dan bekerja sama dengan teman sebayanya. Peran guru sangat diperlukan agar nilai-nilai tersebut dapat berkembang secara optimal selama perlombaan berlangsung.

Pelaksanaan lomba Cublak-Cublak Suweng juga memberikan dampak positif terhadap interaksi sosial

peserta didik. Permainan yang dilakukan secara berkelompok mendorong siswa untuk saling berkomunikasi dan bekerja sama dalam menjalankan permainan. Proses tersebut membantu siswa belajar menghargai teman serta mematuhi aturan yang telah disepakati bersama. Interaksi yang terjadi selama perlombaan turut memperkuat rasa kebersamaan di antara peserta. Lingkungan belajar yang kondusif dapat terbentuk melalui aktivitas yang melibatkan kerja sama dan partisipasi aktif siswa.

Keberhasilan pelaksanaan lomba terlihat dari antusiasme peserta selama mengikuti kegiatan. Juhariyah et al. (2025) mengungkapkan bahwa anak-anak menunjukkan perasaan senang, semangat belajar, kemampuan bekerja sama, serta sikap sportif ketika mengikuti perlombaan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa permainan tradisional mampu menghadirkan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus bermakna. Kegiatan lomba tidak hanya menjadi sarana hiburan dalam peringatan Hari Kemerdekaan, tetapi juga mendukung pengembangan karakter peserta didik. Melalui pelaksanaan yang

terencana, lomba Cublak-Cublak Suweng dapat menjadi kegiatan edukatif yang memperkuat kecintaan siswa terhadap budaya bangsa.

Pemanfaatan Lomba Cublak-Cublak Suweng sebagai Upaya Pelestarian Budaya di Sekolah Dasar

Lomba Cublak-Cublak Suweng dapat dimanfaatkan sebagai salah satu strategi pelestarian budaya di lingkungan sekolah dasar. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengenal permainan tradisional yang merupakan bagian dari warisan budaya bangsa. Di tengah perkembangan teknologi dan perubahan pola permainan anak, keberadaan permainan tradisional semakin jarang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut menuntut adanya upaya yang mampu memperkenalkan kembali budaya lokal kepada generasi muda. Sekolah menjadi salah satu lembaga yang memiliki peran penting dalam menjaga keberlangsungan budaya melalui berbagai kegiatan edukatif.

Pemanfaatan lomba Cublak-Cublak Suweng menjadi sarana yang efektif untuk mengenalkan budaya kepada siswa melalui pengalaman

langsung. Margayani et al. (2022) menjelaskan bahwa pelestarian permainan tradisional dapat dilakukan dengan memperkenalkannya kembali kepada anak melalui kegiatan praktik baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan tempat tinggal. Pelaksanaan lomba memungkinkan siswa tidak hanya mengetahui nama permainan tradisional, tetapi juga memahami cara bermainnya secara nyata. Keterlibatan aktif dalam permainan membuat proses pembelajaran budaya menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Pengalaman tersebut membantu siswa membangun kedekatan dengan budaya yang diwariskan oleh generasi sebelumnya.

Kegiatan lomba juga berperan dalam menumbuhkan kesadaran siswa mengenai pentingnya menjaga budaya bangsa. Astoko et al. (2024) mengemukakan bahwa permainan tradisional perlu dikembangkan kembali sebagai bagian dari upaya memperkuat ketahanan budaya nasional. Pandangan tersebut menunjukkan bahwa pelestarian budaya tidak hanya menjadi tanggung jawab masyarakat umum, tetapi juga generasi muda yang sedang menempuh pendidikan. Melalui

kegiatan lomba, siswa diajak untuk mengenal dan menghargai kekayaan budaya yang dimiliki Indonesia. Kesadaran tersebut menjadi langkah awal dalam membentuk sikap peduli terhadap pelestarian budaya lokal.

Selain berfungsi sebagai media pelestarian budaya, lomba Cublak-Cublak Suweng juga memberikan manfaat dalam pembentukan karakter siswa. Juhariyah et al. (2025) menjelaskan bahwa pengalaman mengikuti perlombaan mampu menumbuhkan nilai kerja sama, kesabaran, sportivitas, dan semangat pantang menyerah pada anak. Nilai-nilai tersebut berkembang melalui interaksi yang terjadi selama permainan berlangsung. Siswa belajar menerima kemenangan maupun kekalahan secara positif. Pengalaman tersebut memberikan pembelajaran yang bermanfaat bagi kehidupan sosial mereka di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Permainan Cublak-Cublak Suweng yang dilakukan secara berkelompok turut mendukung perkembangan kemampuan sosial peserta didik. Erwanda dan Fuadah (2021) menjelaskan bahwa aktivitas bermain dapat membantu anak menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui kerja

sama, komunikasi, saling percaya, dan sikap saling menghormati untuk mencapai tujuan bersama. Selama lomba berlangsung, siswa dituntut untuk berinteraksi dengan teman satu kelompok serta mematuhi aturan permainan. Situasi tersebut menciptakan ruang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial secara alami. Kemampuan bekerja sama yang terbentuk selama permainan menjadi bekal penting dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan lomba secara rutin juga dapat meningkatkan minat siswa terhadap permainan tradisional. Ketika siswa merasakan kesenangan selama mengikuti kegiatan, mereka cenderung tertarik untuk memainkan kembali permainan tersebut di luar lingkungan sekolah. Kebiasaan tersebut dapat membantu memperluas penyebaran permainan tradisional di kalangan anak-anak. Semakin sering permainan dimainkan, semakin besar peluang budaya tersebut untuk tetap dikenal oleh generasi berikutnya. Upaya ini menjadi salah satu bentuk pelestarian budaya yang dilakukan melalui aktivitas yang sederhana namun bermakna.

Pemanfaatan lomba Cublak-Cublak Suweng di sekolah dasar menunjukkan bahwa pelestarian budaya dapat dilakukan melalui kegiatan yang menyenangkan dan edukatif. Kegiatan ini tidak hanya memperkenalkan budaya lokal kepada siswa, tetapi juga menanamkan berbagai nilai karakter yang bermanfaat bagi perkembangan mereka. Interaksi sosial yang terbangun selama permainan turut memperkuat kemampuan bekerja sama dan menghargai orang lain. Pengalaman belajar yang diperoleh melalui permainan tradisional memberikan kesan yang lebih mendalam dibandingkan pembelajaran yang hanya bersifat teoritis. Melalui pelaksanaan yang berkelanjutan, lomba Cublak-Cublak Suweng dapat menjadi sarana efektif untuk menjaga keberlangsungan budaya bangsa di lingkungan sekolah dasar.

E. Kesimpulan

Permainan tradisional Cublak-Cublak Suweng merupakan warisan budaya yang mengandung berbagai nilai budaya, moral, sosial, religius, dan karakter yang penting bagi perkembangan peserta didik.

Pelaksanaan lomba Cublak-Cublak Suweng dalam peringatan Hari Kemerdekaan di sekolah dasar dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengenalkan budaya lokal melalui pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. Kegiatan tersebut mampu menumbuhkan sikap kerja sama, tanggung jawab, kejujuran, sportivitas, serta rasa bangga terhadap budaya bangsa. Selain berfungsi sebagai media hiburan, lomba Cublak-Cublak Suweng juga berkontribusi dalam upaya pelestarian budaya dengan memperkenalkan kembali permainan tradisional kepada generasi muda. Pemanfaatan permainan tradisional secara berkelanjutan di lingkungan sekolah diharapkan dapat menjaga eksistensi budaya lokal serta memperkuat identitas budaya peserta didik di tengah perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Astoko, D. B., Sukari, & Mutiara, R. I. (2024). Pembelajaran anak usia dini berbasis kearifan budaya lokal lagu Cublak-Cublak Suweng. *Dalam Prosiding SINAU: Seminar Nasional Pendidikan Islam Anak Usia Dini (hlm. 32–43)*. UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
- Azizah, N., Muhtarom, & Sumarno. (2022). Pengembangan permainan Cublak-Cublak Suweng sebagai media pembelajaran untuk membangun karakter anak. *Dimensi Pendidikan*, 18(2), 115–126.
- Ervanda, Y., & Fuadah Z., A. (2021). Permainan tradisional Cublak-Cublak Suweng dari Provinsi Yogyakarta dan pembentukan karakter tanggung jawab pada peserta didik MI/SD di Indonesia. *Journal of Education and Teaching (JETE)*, 2(1), 133–144.
- Habibah, I., & Sari, A. D. I. (2024). Permainan tradisional Cublak-cublak Suweng dalam pembelajaran matematika materi pokok data statika dan perkembangan sosial anak. *PUSAKA: Journal of Educational Review*, 1(2), 65–75.
- Hidayati, A. T., Cahyono, H., & Wulansari, B. Y. (2025). Implementasi permainan tradisional Cublak-cublak Suweng dalam menumbuhkan rasa cinta tanah air pada kelompok A KB Anak Sholeh Ngariboyo. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 8(2), 711–722.
- Indriani, N. C., & Hasanudin, C. (2025). Melestarikan kearifan lokal melalui permainan tradisional Cublak-cublak

- Suweng dalam pembelajaran seni budaya di sekolah dasar. Dalam Prosiding Seminar Nasional Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset IKIP PGRI Bojonegoro: Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah (hlm. 396–406). *IKIP PGRI Bojonegoro*.
- Juhariyah, J., Khoiro, A. A., & Tarihoran, N. (2025). Revitalisasi permainan tradisional 17 Agustus sebagai sarana peningkatan motivasi belajar anak. *Pemberdayaan Masyarakat: Jurnal Aksi Sosial*, 2(3), 11–20.
- Margayani, R. P., Aminatun, S., Fauzi, A. N., & Wijaya, M. B. R. (2022). Pelestarian dolanan bocah sebagai sarana konservasi budaya. *Jurnal Bina Desa*, 4(1), 106–115.
- Rahmawati, S. C., & Pamungkas, J. (2025). Implementasi tembang dolanan tradisional untuk menumbuhkan nilai-nilai etika anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, 1(3), 131–146.
- Rakhman, P. A., Putri, A. S. Z., Intan, R. N., & Yuliana. (2023). Nilai-nilai kearifan lokal dalam permainan cublak-cublak suweng: Sebuah studi pustaka. *Jurnal Olahraga ReKat (Rekreasi Masyarakat)*, 2(1), 50–57.
- Wulandari, N. D., & Agung, R. M. (2024). Permainan “Cublak Cublak Suweng” sebagai sarana pengembangan pendidikan karakter generasi muda sebagai upaya persiapan menuju Indonesia Emas 2045. *WIKSA: Prosiding Pendidikan Sejarah Universitas Indraprasta PGRI*, 396–408.